

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan merupakan upaya yang terdiri dari upaya pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat, upaya pelayanan kesehatan perorangan dapat dilaksanakan oleh berbagai macam fasilitas kesehatan, seperti klinik yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan seperti pelayanan medis dasar dan atau spesialis (Permenkes, 2014). Rumah sakit dalam pelaksanaannya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, baik medis ataupun nonmedis. Pelayanan non medis dapat dimaksudkan dengan memberikan pelayanan administrasi seperti rekam medis. Berdasarkan Kemenkes (2008), Rekam medis merupakan pelayanan mengenai berkas yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang dapat dilaksanakan secara elektronik diberbagai unit seperti unit rawat jalan. Menurut (Agung *et al.*, 2022), Rekam kesehatan elektronik atau *electronic medical record* merupakan satu sistem berbasis komputer yang dimanfaatkan untuk mengelola informasi pelayanan pasien seperti pelayanan administrasi pasien (Prawiradirjo *et al.*, 2018).

Perkembangan teknologi kesehatan yang berjalan seiring dengan munculnya fenomena globalisasi telah menyebabkan banyaknya perubahan, termasuk perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini sangat pesat. Sebagaimana yang dimaksudkan dalam Permenkes RI No. 1171 Tahun 2011 bahwa setiap rumah sakit wajib melaksanakan SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) yang dimulai dari pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data rumah sakit. Salah satu terobosan baru yang dilakukan rumah sakit sesuai dengan SIRS adalah dengan menggunakan sistem komputerisasi pada bagian manajemen rumah sakit sebagai suatu sarana strategis untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada pasien. Peraturan menteri kesehatan nomor 92 tahun 2014 menyatakan bahwa sistem informasi memiliki peran penting dalam prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Hal ini

berpengaruh pada pengoptimalan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien, dan akan berkesinambungan dengan dokumen rekam medis pasien.

Menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai kegunaan yang sangat luas, karena tidak hanya menyangkut antara pasien dengan pemberi pelayanan kesehatan saja. Secara umum antara lain sebagai alat komunikasi antara dokter dengan tenaga ahli lainnya didalam proses pemberian pelayanan, pengobatan, dan perawatan kepada pasien, dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang diberikan kepada pasien, bukti tertulis maupun terekam atas segala tindakan pelayanan, sebagai dasar didalam perhitungan biaya pembayaran pelayanan medis yang diterima oleh pasien, sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan di Rumah Sakit.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit sendiri memiliki karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks baik itu kegiatan yang bersifat pertolongan pertama, perawatan, penyembuhan, maupun layanan konsultasi kesehatan (Kemenkes RI, 2009).

Oleh sebab itu, sudah selayaknya rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas bagi pasiennya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan rumah sakit dengan adanya teknologi informasi saat ini diantaranya dengan mengoptimalkan Sistem Informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem Informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi

yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian (Listiyani, 2018)

Rumah Sakit Umum Bhakti Husada adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi dengan akreditasi C yang sudah mengimplementasikan SIMRS sejak tahun 2011, dalam rangka untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya terhadap pasien, dimana rumah sakit bhakti husada menggunakan sistem informasi berbasis *dekstop*, dengan program tersebut dimana masih ditemukan kendala pada sistem tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 16 April 2022 di unit pendaftaran pasien di Rumah Sakit Bhakti Husada, serta wawancara tidak terstruktur pada kepala ruangan rekam medis bahwa pasien yang mendaftar rawat jalan harus menyerahkan kartu berobat atau jika tidak membawa bisa digantikan dengan kartu identitas pasien. Kondisi yang di ditemukan yaitu total kunjungan rawat jalan yang mengalami kenaikan antrian pasien yang terlalu banyak di tempat pendaftaran sehingga dapat mempengaruhi mutu pelayanan di rumah sakit. Berikut adalah data kunjungan pasien rawat jalan pada enam bulan tahun 2022:

Tabel 1.1 Daftar Kunjungan rawat jalan bulan Januari – Juni 2022

No	Bulan	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan
1	Januari	3554
2	Februari	3572
3	Maret	4678
4	April	3637
5	Mei	4073
6	Juni	4839

Sumber: Instalasi Rekam Medis RS Bhakti Husada

Berdasarkan tabel daftar kunjungan pasien rawat jalan dari bulan Januari - Juni tahun 2022 mengalami peningkatan. Dari data tersebut jumlah pasien rawat jalan yang setiap bulannya mengalami kenaikan dan tidak sebanding dengan jumlah petugas pendaftaran yaitu 2 orang yang akan menyebabkan antrian panjang dan waktu tunggu lama. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pasien mendaftar membutuhkan waktu 11 - 15 menit hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat studi pendahuluan selama

satu minggu didapatkan 110 hingga 115 pasien perharinya. Permasalahan ini disebabkan, karena jika pasien yang datang merupakan pasien lama, maka proses pencarian berkas rekam medis membutuhkan waktu sekitar 11-15 menit, sehingga untuk proses selanjutnya dari proses pendaftaran yaitu pemeriksaan dan pencatatan mengenai diagnosa pasien juga membutuhkan waktu yang lama. Penggunaan waktu yang lama tersebut berdampak pada waktu penyediaan Rekam Medis pasien yang lama serta berdampak pada kualitas pelayanan Rumah Sakit Bhakti Husada, hal tersebut tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu 5 – 10 menit (Kemenkes RI, 2008). Waktu yang lama menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan bagi pasien (Insani *et al.*, 2020). Hal ini berdampak kepada petugas pendaftaran yang kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis pasien. Oleh karena itu perancangan sistem ini mampu bekerja lebih cepat dan lebih akurat, sehingga dapat mempercepat dan mempermudah proses pengelolaan data pasien (Prawiradirjo, Kartiko dan Feoh, 2018)

Permasalahan lain pada rumah sakit, sudah terdapat pendaftaran secara via *whatsapp* yaitu pasien mengirim pesan ke nomor *whatsapp* yang tertera, lalu petugas *menginputkan* data pasien ke sistem yang ada di rumah sakit, namun hal ini kurang efektif dan efisien karena petugas perlu memasukkan identitas kembali ke sistem dan sama saja dengan pendaftaran secara manual. Sistem pendaftaran online melalui *whatsapp* dapat memberikan efisien waktu tunggu dan kenyamanan bagi pasien, namun bagi petugas pendaftaran sistem pendaftaran online melalui *whatsapp* tersebut tidak efektif karena pasien belum bisa mendaftarkan dirinya secara mandiri, masih melalui petugas pendaftaran yang membaca dan membalas pesan pendaftaran serta *menginputkan* data pendaftaran ke dalam sistem pendaftaran. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pendaftaran bekerja dua kali (Khusniati, 2018)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah inovasi untuk menyelesaikan permasalahan pendaftaran yang ada. Inovasi merupakan suatu gagasan baru untuk memprakarsai atau untuk memperbaiki produk atau proses dan jasa yang memberikan keuntungan bagi individu, organisasi, dan masyarakat luas

(Anggraeny, 2013). Inovasi yang diusulkan yaitu adanya sebuah sistem rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web yang sistematis dan terotomatisasi untuk melakukan pengolahan administrasi pasien, pendaftaran, penjadwalan pelayanan, pencatatan data kesehatan pasien, dan proses pelaporan data kesehatan pasien. Perancangan sistem ini merupakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, hal tersebut sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa target Persentase RS yang menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2020).

Sistem informasi yang baik adalah sistem yang dapat menyajikan informasi secara cepat dan akurat, sejalan dengan pendapat Muthia, Djuniadi dan I Made Sudana yang menyatakan bahwa sistem pendaftaran online berbasis website merupakan media yang jangkauannya sangat luas, mudah diakses dimana saja dan kapan saja serta memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat dengan memanfaatkan jaringan internet (Muthia *et al.*, 2019).

Perancangan Dan Pembuatan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di Rumah Sakit Umum Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi direncanakan menggunakan metode pengembangan sistem *Prototype*. Metode yang digunakan adalah *Prototype* dimulai dari analisis, desain, pengkodean, dan pengujian sehingga menghasilkan sistem informasi yang terkomputerisasi sehingga mempercepat proses pengolahan data, efisiensi dalam manajemen pelayanan dan informasi yang dihasilkan lebih akurat (Amalia & Huda, 2020). Keberadaan RME digunakan untuk menghasilkan rekam medis yang baik dalam membantu keputusan klinik (Erawantini & Wibowo, 2019). Tujuan dari perancangan dan pembuatan sistem informasi ini yaitu untuk mempermudah pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Bhakti Husada sehingga mampu memberikan informasi terhadap perawat, dokter, dan pasien secara lebih cepat, akurat, dan tepat dalam melakukan suatu pelayanan (Pusparani, Priyambadha and Arwan, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang maka dapat dirumuskan bahwa “bagaimana merancang dan membuat Sistem Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi yang dapat digunakan oleh rumah sakit sesuai dengan kebutuhan pengguna?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk bagaimana merancang dan membuat Sistem Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan *user* dalam Perancangan dan Pembuatan Sistem Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.
- b. Membuat *prototype* dengan menggunakan metode *prototype* dalam Perancangan dan Pembuatan Sistem Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di RSUD Bhakti Husada Krikilan Banyuwangi.
- c. Membuat pengkodean Sistem Rekam Medis Elektronik menggunakan Bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dan menggunakan *framework CI (CodeIgniter)*.
- d. Melakukan pengujian Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan berbasis web dengan menggunakan pengujian *black box*.
- e. Merevisi dan Meningkatkan Sistem Rekam Medik Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web dengan keinginan *User*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk mengimplementasikan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan berbasis web

- b. Mendapatkan hasil berupa aplikasi sistem rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web untuk memudahkan petugas dalam melakukan proses pencatatan dan mengolah data pasien.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait penelitian dibidang kesehatan dan teknologi informasi
- b. Dapat dijadikan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan khususnya dalam Manajemen Unit Rekam Medis.

1.4.3 Bagi Politeknik

- a. Dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember umumnya dan mahasiswa Jurusan Kesehatan Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan khususnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan untuk bahan kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan di Politeknik Negeri Jember.